Hubungan Fungsi Kognitif dengan Perawatan Diri: Aktivitas Sehari-hari pada Lansia Hipertensi di UPT PSTW Jember

Annisah Dwi Intan Firdausi Nuzula[a], Latifa Aini Susumaningrum[a], Hanny Rasni[a], Tantut Susanto[a], Muqodimatul Masruro[b]

[a]Departemen Keperawatan Komunitas, Keluarga, dan Gerontik, Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Jl. Kalimantan No.37, Sumbersari, Jember, Jawa Timur – 68121
[b]Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Dinas Sosial, UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember, Jl. Moch Seruji No. 06 Jember- 68164
e-mail korespondensi: tantut_s.psik@unej.ac.id

Abstract

Hypertension among elderly can decrease the status of cognitive function, that affected for self care activity: daily activities for the long term. The aimed of this study was to analyzed the relationship between cognitive function and self-care: daily activities in elderly hypertension in UPT PSTW Jember. A cross-sectional study was used among 61 elderlies using total sampling. A self–administred questionnaire was used to identify sociodemography of elderlies, while Mini Mental State Examination (MMSE) was used to measure cognitive function and the Index Katz was used to measure elderly daily self care. The relationship between cognitive function and self-care: daily activities in elderly hypertension using Chi-square test. The results showed that most of the elderly were a normal cognitive function status (37.7%) and independence doing daily activities (47.5%). There were significant relationship between cognitive function and self-care: daily activities in elderly hypertension (p-value 0.018, X^2 8.005). The conclusion of this study that cognitive function is related to self-care: daily activities in elderly hypertension. Therefore elderly should maintain good cognitive function in order to be independent in performing self-care: daily activities.

Keywords: *cognitive function, elderly, hypertension, daily activities*

Abstrak

Hipertensi yang terjadi pada lansia dapat menurunkan status fungsi kognitif, jika fungsi kognitif tidak berfungsi dengan baik, maka akan berpengaruh pada perawatan diri: aktivitas sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara fungsi kognitif dan perawatan diri: aktivitas sehari-hari pada lansia hipertensi di UPT PSTW Jember. Penelitian dengan desain *cross-sectional* dilakukan pada 61 lansia menggunakan total sampling. Kueisioner digunakan untuk mengidentifikasi sosiodemografi lansia, *Mini Mental State Examination* (MMSE) digunakan untuk mengukur fungsi kognitif dan *Indeks Katz* untuk mengukur perawatan diri: aktivitas sehari-hari. Hubungan fungsi kognitif dan perawatan diri: aktivitas sehari-hari dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki status fungsi kognitif normal sebesar 37,7% dan memiliki kemandirian melakukan aktivitas sehari-hari sebesar 47,5%. Terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dan perawatan diri: aktivitas sehari-hari pada lansia hipertensi (*p-value* 0,018 dan X^2 8,005). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fungsi kognitif berhubungan dengan perawatan diri: aktivitas sehari-hari pada lansia hipertensi. Oleh karena itu, lansia perlu menjaga fungsi kognitif tetap baik agar mandiri dalam melakukan perawatan diri: aktivitas sehari-hari.

Kata kunci : aktivitas sehari-hari, fungsi kognitif, hipertensi, lansia

PENDAHULUAN

Penurunan kondisi fisik merupakan salah satu faktor terjadinya masalah sistem kardiovaskuler pada lansia. Faktor yang mempengaruhi sistem kardiovaskuler yaitu hipertensi (Ratnawati, 2017). Hipertensi pada lansia dapat memberikan dampak

buruk pada vitalitas, fungsi sosial, kesehatan mental dan fungsi psikologis (Anbarasan, 2015). Kualitas fisik dan lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi kualitas hidup yang akan memberikan dampak ketidakmandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Menurut data WHO 2019, di seluruh dunia diperkirakan 1,13 miliar orang mengalami hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia yaitu 55,2% pada kelompok usia 55-64 tahun, 63,2% pada kelompok usia 65-74 tahun, dan 69,5% pada kelompok usia 75 tahun ke atas (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Menurut data Riskesdes Provinsi Jawa Timur prevalensi penyakit hipertensi mencapai 25,8%. Prevalensi hipertensi tertinggi terdapat pada kelompok lansia usia ≥75 tahun yaitu 69,5% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Hipertensi masuk kedalam salah satu fokus masalah kesehatan di dunia terutama di negara berkembang (Anbarasan, 2015). Hipertensi merupakan penyebab kesakitan dan kematian tertinggi di dunia, apabila tidak ditangani dengan baik maka dapat menyebabkan penyakit lainnya seperti stroke, infark miokard, gagal jantung, gagal ginjal, gangguan penglihatan, dan demensia (Arifin, 2016). Hipertensi pada lansia akan berpengaruh negatif salah satunya yakni mempengaruhi kualitas fisik sehingga berdampak dalam memenuhi perawatan dirinya yang berupa aktivitas sehari-hari.

Perawatan diri merupakan suatu kegiatan dimana tiap individu melakukan aktivitas hidupnya secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam mempertahankan kesehatannya (Orem, 2001 dalam Alligood, 2017). Perawatan diri dilakukan guna mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis yang seharusnya dilakukan secara mandiri (Tani, V A dan Siwu, 2017). Perubahan fungsi kognitif pada lansia terjadi karena proses penuaan yang disertai dengan perubahan sistem di dalam tubuh yang mengakibatkan penurunan fungsi otak (Setiawan, Safitri, Setiyajati, & Kognitif, 2014). Fungsi kognitif merupakan proses mental dalam kemampuan dan pengetahuan serta kecerdasan yang didalamnya terdapat cara berpikir, daya ingat, merencanakan dan melaksanakan sesuatu (Sauliyusta dan Rekawati, 2016).

Lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif akan berpengaruh pada aktivitas sehari-hari yang menyebabkan ketergantungan. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu perlunya meningkatkan fungsi kognitif pada lansia. Beberapa program yang dapat dilakukan guna meningkatkan fungsi kognitif yaitu dengan latihan meningkatkan daya ingat (memori), terapi manajemen stres pada lansia, terapi kemampuan sosial pada lansia, dan terapi komunikasi antar lansia, serta terapi perilaku (Murtiyani, Hartono, Suidah, & Putri Pangertika, 2017).

Dari uraian diatas, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dalam fungsi kognitif dengan aktivitas sehari-hari lansia. Fungsi kognitif dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia serta mempengaruhi kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai hubungan fungsi kognitif dengan perawatan diri : aktivitas sehari-hari pada lansia hipertensi di UPT PSTW Jember.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif korelasional*. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 140 lansia. Lansia yang memiliki tekanan darah sistolik ≥140 mmHg dan diastolik ≥90 mmHg sebanyak 64 lansia. Lansia yang dieksklusi yaitu lansia yang mengalami gangguan kesehatan fisik seperti buta atau tuli terdapat 2 lansia dan lansia yang tidak

berkenan menjadi responden penelitian terdapat 3 lansia. Sehingga sampel penelitian ini adalah 61 lansia dengan tekanan darah yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling.

Penelitian ini dilakukan di UPT PSTW Jember pada tanggal 2 – 31 desember 2019. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner *Mini Mental State Exam* (MMSE) yang digunakan untuk mengukur status fungsi kognitif pada lansia yang mempunyai 11 item perintah sederhana. Instrumen *Indeks Katz* digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian pada lansia yang mempunyai 6 item pertanyaan. Penelitian ini mendapatkan ijin etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengan Nomor 657/UN25.8/ KEPK/DL/2019.

Distribusi frekuensi yang meliputi variabel: jenis kelamin, tingkat pendidikan, riwayat pekerjaan, dan lama tinggal. Lebih lanjut, data hasil kategori skor MMSE (berat, ringan, normal), serta kategori *indeks katz* (total, paling berat, berat, sedang, ringan, paling ringan, mandiri) juga diukur jumlah dan persentasenya. Hasil analisis deskriptif data numerik disajikan dalam bentuk mean dan standart deviasi bila jenis data numerik dan sebaran data normal, dalam bentuk median dan persentile ke-25 dan persentile ke-75 jenis data normal meliputi variabel: usia dan indikator fungsi kognitif. Uji statistik *chi-Square* dengan tingkat signifikansi ($p<0,05$) digunakan untuk menganalisis hubungan fungsi kognitif dengan perawatan diri: aktivitas sehari-hari pada lansia hipertensi.

HASIL

Karakteristik lansia hipertensi pada tabel 1. menunjukkan distribusi karakteristik lansia menurut usia mempunyai rata-rata 73,72 tahun, usia terendah 61 tahun dan usia tertinggi 93 tahun dengan standar deviasi 7,116. Sebagian besar perempuan (65,6%). Tingkat pendidikan responden lebih banyak tidak sekolah (57,4%). Riwayat pekerjaan responden paling banyak petani/ pedagang (50,8%). Serta lama tinggal responden di UPT PSTW Jember paling lama yaitu 1-5 tahun (47,5%).

Tabel 1. Karakteristik Lansia hipertensi di UPT PSTW Jember, Desember 2019 (n=61)

No	Karakteristik	F	%
1.	Usia		
	M ± SD	73,72	± 7,116
2.	Jenis Kelamin		
	- Laki-Laki	21	(34,4%)
	- Perempuan	40	(65,6%)
3	Tingkat Pendidikan		
	- Tidak Sekolah	35	(57,4%)
	- SD	17	(27,9%)
	- SMP	81	(1,6%)
	- SMA	8	(13,1%)
3	Riwayat Pekerjaan		
	- Tidak Bekerja	6	(9,8%)
	- Petani/ Pedagang	31	(50,8%)
	- Lain-lain	24	(39,3%)
4	Lama Tinggal di PSTW		
	- <1 tahun	8	(13,1%)
	- 1-5 tahun	29	(47,5%)
	- 6-10 tahun	13	(21,3%)
	- >10 tahun	11	(18,0%)

Fungsi Kognitif pada Lansia Hipertensi di UPT PSTW Jember

Berdasarkan gambar 1 didapatkan hasil bahwa status fungsi kognitif pada responden lansia hipertensi di UPT PSTW Jember lebih banyak memiliki fungsi kognitif normal (37,7%), gangguan kognitif ringan (27,9%) serta teridentifikasi memiliki gangguan kognitif berat (34,4%).



Gambar 1. Fungsi Kognitif pada Lansia Hipertensi

Perawatan Diri: Aktivitas Sehari-hari pada Lansia Hipertensi di UPT PSTW Jember

Berdasarkan gambar 2 didapatkan hasil bahwa responden lansia hipertensi di UPT PSTW Jember mempunyai tingkat perawatan diri: aktivitas sehari-hari secara mandiri total lebih banyak yaitu (47,5%), paling sedikit tergantung berat dan tergantung ringan (3,3%).



Gambar 2. Perawatan Diri: Aktivitas Sehari-hari pada Lansia Hipertensi

Hubungan Fungsi Kognitif dengan Perawatan Diri: Aktivitas Sehari-hari pada Lansia Hipertensi di UPT PSTW Jember

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara fungsi kognitif dengan perawatan diri: aktivitas sehari-hari pada lansia hipertensi (X^2 8,005 dan *P value* 0,018).

Status fungsi kognitif	Aktivitas sehari-hari			*p-value*
	Total+ Berat n (%)	Ringan n (%)	Mandiri n (%)	
Berat+ Ringan	13 (21,3%)	11 (18%)	14 (23%)	0,018
Normal	1 (1,6%)	7 (11,5%)	15 (24,6%)	
Total	14 (23%)	18 (29,5%)	29 (47,5%)	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan fungsi kognitif berhubungan dengan perawatan diri: aktivitas sehari-hari pada lansia hipertensi di PSTW Jember. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marlina dkk., (2017) bahwa fungsi kognitif berhubungan dengan aktivitas sehari-hari lansia. Hal ini mungkin disebabkan karena fungsi kognitif pada lansia dengan segala karakteristiknya berkaitan dengan aktivitas sehari-hari pada lansia di UPT PSTW Jember. Berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut.

Fungsi Kognitif pada Lansia Hipertensi di UPT PSTW Jember

Berdasakarkan hasil penelitian tingkat fungsi kognitif pada lansia hipertensi di UPT PSTW Jember didapatkan jumlah terbanyak lansia memiliki fungsi kognitif normal (37,7%), hasil penelitian ini lebih kecil dibandingkan dengan penelitian (Endah dkk, 2016) yang menyebutkan bahawa pada lansia di desa Boyolali sejumlah (53,4%) yang memiliki fungsi kognitif normal. Hal ini dimungkinkan karena adanya faktor usia pada lansia di UPT PSTW Jember yang memiliki rata-rata usia 74 tahun, sedangkan pada penelitian Endah dkk (2016) rata-rata usia lansia 68 tahun. Proses penuaan yang terjadi pada lansia dapat menyebabkan perubahan pada fungsi kognitif lansia sehingga terjadi penurunan dalam penyimpanan memori dan informasi (Dewi, 2018). Lebih lanjut seiring bertambahnya usia lansia lebih berisiko mengalami penurunan fungsi kognitif. Perubahan fungsi kognitif tidak akan berubah secara otomatis namun berubah secara berkala (Tabloski, 2014).

Lansia hipertensi yang memiliki fungsi kognitif ringan (27,9%), hasil tersebut lebih rendah dari penelitian Endah dkk (2016) yang mendapatkan lansia dengan fungsi kognitif ringan (46,6%). Hal ini mungkin disebabkan riwayat lansia

hipertensi dengan fungsi kognitif ringan memiliki riwayat pekerjaan yang mayoritas petani/ pedagang 50,8%. Pekerjaan dalam hal ini dapat mempercepat proses penuaan fungsi diakibatkan pekerjaan keras / *over working* seperti pada pekerja kasar maupun buruh (Fadhia dkk, 2012). Hal itu dikarenakan pekerjaan dapat memungkinkan keterpaparan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja, selain itu riwayat pekerjaaan keras seperti petani mempercepat penuaan pada lansia, sehingga pada lansia dengan riwayat pekerjaan tersebut harus tetap aktif mengikuti terapi yang dapat mempertahankan fungsi kognitif guna mencegah peningkatan penurunan fungsi kognitif.

Tingkat fungsi kognitif berat didapatkan 34,4%. Hasil penelitian ini lebih tinggi dari penelitian Endah (2016) yang dilakukan di Boyolali, dimana tidak ditemukan lansia yang memiliki fungsi kognitif berat. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan karakteristik seperti faktor riwayat pendidikan pada lansia di UPT PSTW Jember yang mayoritas tidak bersekolah (57,4%), sedangkan penelitian pada lansia di Boyolali mayoritas riwayat pendidikan tertinggi yaitu SD (42,5%). Hal ini dapat mempengaruhi penurunan tingkat fungsi kognitif, yang mana tingkat pendidikan lansia rendah akan menghambat perkembangan informasi, dan sabaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah dalam menerima informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harini dkk (2018) yang menyebutkan riwayat pendidikan dapat mempengaruhi kapasitas otak, dimana stimulus yang berkesinambungan dapat mempermudah dalam reorganisasi internal dari otak. Fungsi kognitif sendiri merupakan aktivitas menal secara sadar seperti berpikir, mengingat, belajar, serta bahasa (Wallace, 2009). Oleh karena itu, lansia dengan riwayat pendidikan rendah harus tetap mengikuti kegiatan yang dapat mempertahankan fungsi kognitif seperti kegiatan kreatif yang diadakan di UPT PSTW Jember.

UPT PSTW Jember telah mengupayakan lansia untuk melakukan kegiatan kreatif guna menjaga fungsi kognitif lansia tetap dalam keadaan baik sehingga aktivitas sehari – hari lansia dapat dilakukan secara mandiri. Aktivitas kreatif ini dilakukan secara rutin satu minggu sekali. Selain itu, peneliti merekomendasikan lansia untuk diedukasi dan difasilitasi untuk melakukan senam otak. Berdasarkan penelitian sebelumnya senam otak dapat mempertahankan fungsi kognitif lansia tetap baik.

Perawatan Diri: Aktivitas Sehari-hari pada Lansia Hipertensi di UPT PSTW Jember

Hasil penelitian tingkat perawatan diri: aktivitas sehari-hari pada lansia hipertensi di UPT PSTW Jember didapatkan hasil paling banyak lansia mampu melakukan aktivitas secara mandiri (47,5%). Hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian Endah dkk, (2016) yang menyebutkan lansia mampu memenuhi aktivitas sehari-hari (57,6%). Hal ini dimungkinkan karena lansia yang hidup di UPT PSTW Jember di tuntut untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, berbeda dengan lansia yang tinggal di rumah yang selalu dilayani oleh anak ataupun asisten sebagai tindakan balas budi semenjak kecil. Pada penelitian ini lansia relatif memiliki status fungsi kognitif normal sehingga hal tersebut dapat menopang lansia dalam melakukan aktivitas sehari – hari mereka.

Lansia hipertensi yang memiliki ketergatungan ringan (29,5%). Hasil ini lebih tinggi dari penelitian Endah dkk (2016) yang menyebutkan lansia dengan ketergantungan ringan (19,2%). Hal ini kemungkinan dikarenakan lansia memiliki keterbatasan untuk berpindah secara mandiri dan memerlukan bantuan alat

seperti tongkat, walker dan kursi roda (49,2%). Sejalan dengan penyataan Hardywinoto dan Setiabudhi (2005) beberapa penyebab penurunan aktivitas sehari-hari pada lansia yaitu lansia mengalami keterbatasan dalam bergerak yang disebabkan oleh kekakuan pada persendiannya, ketidakstabilan dalam berjalan, ketidakseimbangan tubuh, penglihatan yang terganggu, perabaan yang terganggu dan ketidakstabilan peredaran darah yang dapat menyebabkan hipertensi. Oleh karena itu lansia membutuhkan bantuan berpindah seperti kruk untuk mengurangi kejadian resiko jatuh.

Tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari didapatkan ketergantungan total hingga berat (23%). Hasil penelitian ini lebih tinggi dari penelitian Fadhia dkk, (2012) yang dilakukan di UPT PSTW Pasuruan dimana tidak ditemukan lansia dengan ketergantungan total. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor usia dimana rata-rata usia di UPT PSTW Jember 74 tahun, sedangkan usia di UPT PSTW Pasuruan ditemukan 60-74 tahun. Semakin meningkatnya usia maka semakin berkurangnya kemampuan lansia dalam memenuhi aktivitas sehari-hari secara mandiri, hal ini terjadi secara alamiah penurunan kemampuan fungsi untuk merawat diri sendiri sehingga menyebabkan ketergantung pada orang lain.

Lansia di usianya yang semakin menua cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari – hari, hal tersebut disebabkan oleh adanya penurunan fungsi kognitif pada lansia. UPT PSTW Jember telah mengupayakan kegiatan senam rutin seminggu 2 kali guna menjaga kebugaran dan mencegah kekakuan otot, namun para lansia di UPT PSTW Jember kurang sadar untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, sehingga perlu peran dari perawat sebagai *educator* untuk memberikan informasi terkait pentingnya melakukan gaya hidup aktif.

Hubungan Fungsi Kognitif dengan Perawatan Diri: Aktivitas Sehari-hari pada Lansia Hipertensi di UPT PSTW Jember

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan perawatan diri: aktivitas sehari-hari pada lansia hipertensi di UPT PSTW Jember. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marlina dkk., (2017) bahwa fungsi kognitif berhubungan dengan aktivitas sehari-hari lansia. Studi ini menunjukan jika status fungsi kognitif baik maka semakin rendah tingkat ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karenanya upaya mempertahankan fungsi kognitif lansia agar tetap baik perlu diperhatikan karena berhubungan dengan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian ini didukung dengan pernyataan Anbarasan (2015) yang menyatakan hipertensi pada lansia akan memberikan perubahan fungsi salah satunya yaitu fungsi kognitif. Kemudian diperkuat oleh pernyataan Pandean dan Surachmanto (2016) bahwa faktor penyebab hipertensi mempengaruhi fungsi kognitif yaitu dari asupan makanan sehari-hari, pola hidup dan pola pikir yang kurang baik sehingga dapat menyebabkan stres. Faktor yang menyebabkan fungsi kognitif mempengaruhi kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari salah satunya yakni kondisi fisik, dimana kondisi ini akan menimbulkan gangguan fisik yang menyebabkan ketergantungan pada orang lain (Pandean dan Surachmanto, 2016). Beberapa perawatan diri pada aktivitas sehari-hari terdiri dari mandi, berpindah, ke kamar mandi, berpakaian, kontinen, dan makan (Mauk, 2006).

Pada penelitian ini ditemukan rata-rata responden penderita hipertensi yang memiliki fungsi kognitif rendah hingga

berat tergantung dalam melakukan aktivitas sehari-harinya disebabkan beberapa gejala dari hipertensi menyebabkan lansia lebih berfokus terhadap sakitnya. Dapat disimpulkan bahwa hipertensi jangka lama akan mengakibatkan penurunan fungsi kognitif sehingga menyebabkan ketergantungan dalam memenuhi perawatan diri: aktivitas sehari-hari pada lansia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan perawatan diri: aktivitas sehari-hari pada lansia hipertensi di UPT PSTW Jember. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan terapi yang dapat membangun fungsi kognitif pada lansia seperti terapi menajemen stres. Sehingga perawat dapat mengkompensasi ketidakmampuan lansia untuk terlibat dalam perawatan dirinya agar lansia dapat mempertahankan kemandiriannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada lansia UPT PSTW Jember yang telah bersedia ikut serta dalam penelitian ini, para staf UPT PSTW Jember yang telah membantu dalam proses penelitian ini, dan kelompok riset keluarga, komunitas dan gerontik Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

DAFTAR PUSTAKA

Alligood Martha. (2017). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka*.) (8th ed.). Singapore: Elsevier.

Anbarasan, S. S. (2015). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang. *Intisari Sains Media (ISM)*, 4(1), 113–124.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. *Laporan Nasional 2018*.

Bin Mohd Arifin dan Weta. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Tahun 2016. *E-Jurnal Medika Udayana*, 5(7).

Dewi, S. R. (2018). Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Fungsi Kognitif Lansia Di Upt Pstw Bondowoso. *The Indonesian Journal of Health Science*, 174–178. Retrieved from https://doi.org/10.32528/ijhs.v0i0.1544

Endah Maimunah Nur, Sulistyawati Dwi, P. G. (2016). Hubungan Status Kognitif dengan Kemandirian Activity Daily Living (ADL) pada Lansia di Desa Mojo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. *Stikes Kusuma Husada Surakarta*, 34, 1–15.

Hardywinoto dan Setiabudhi. (2005). *Panduan Gerontologi Tinjauan dari Berbagai Aspek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Harini, I G., Setianingsih, P.P. & Widjanegara, I. G. (2018). Pengaruh Reminiscence Therapy Terhadap Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia. *Jurnal Gema Keperawatan*, 1(3), 1–10.

Marlina, Mudayati, S., & Sutriningsih, A. (2017). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktifitas Sehari-Hari di Kelurahan Tunggul Wulung Kota Malang. *Journal Nursing News*, 2(1), 380–390.

Mauk, L. K. (2006). *Gerontological Nursing (Competencies for Care)*. (Sadbury,Ed.) (1st ed.). Canada: Jones and Bartlett.

Murtiyani, N., Hartono, A., Suidah, H., & Putri Pangertika, N. (2017). Fungsi Kognitif dengan Activities of Daily Living (ADL) pada Lansia. *Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Seri Ke -1 Tahun 2017*, 235–248.

Najiyatul Fadhia, Elida Ulfiana, S. R. I. (2012). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kemandirian dalam Melakukan Activities of Daily Living (ADL) pada Lansia di UPT PSLU Pasuruan. *Community Health Nursing*, 1(1). Retrieved from http://www.searo.who.int/entity/health_situation_trends/data/chi/elderly-population/en/)

Pandean, G., & Surachmanto, E. (2016). Hubungan hipertensi dengan fungsi kognitif di Poliklinik SMF Ilmu Penyakit Dalam RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal E-Clinic (ECl)*, 4(1).

Ratnawati, E. (2017). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sauliyusta, M., & Rekawati, E. (2016). Aktivitas Fisik Memengaruhi Fungsi Kognitif Lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(2), 71–77. Retrieved from https://doi.org/10.7454/jki.v19i2.463

Setiawan, R. A., Safitri, W., Setiyajati, A., & Kognitif, F. (2014). Pengaruh Senam Otak dengan Fungsi Kognitif Lansia Demensia di Panti Wredha Darma Bakti Kasih Surakarta. *Jurnal Keperawatan Surakarta : Stikes Kusuma Husada Surakarta*, 1–10.

Susanto T, H Rasny, L.A. Susumaningrum, R. A Yunanto, K. . M. N. (2019). Prevalence of hypertension and predictive factors of self-efficacy among elderly people with hypertension in institutional-based rehabilitation in Indonesia. *Kontakt*, 21(1), 14–21. Retrieved from https://doi.org/10.32725/kont.2018.007

Tabloski Patricia. (2014). *Gerontological Nursing* (3rd ed.). New Jersey: Pearson Education.

Tani, V.A, Siwu, J. R. S. (2017). Hubungan Konsep Diri dengan Perawatan Diri pada Lansia di Bplu Senja Cerah Propinsi Sulawesi Utara. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(2).

Wallace, M. (2009). *Essentials of Gerontological Nursing* (1st ed.). New York: Springer Publishing Company.